

Berdasarkan permintaan bupati sampang pada tahun 2010, kepada direktorat pengembangan air minum (DITPAM) bekerjasama dengan pemerintah jawa timur. Kemudian dibangun pada tahun 2011 dan disosialisasikan pada tahun 2012. Kemudian pemerintah mencoba menggunakan sistem instalasi pengolahan air laut atau sea water reverse osmosis.

Kemudian pemerintah kota meminta pemerintah desa bisa memberikan ruang kepada pelaksanaan PDAM dan meminta agar bisa dikelola dengan baik oleh pemerintah desa.

Lembaga ini terletak di pinggir pantai selatan dari pulau, tepatnya di dusun kramat desa pulau mandangin kecamatan sampang kabupaten sampang, luas wilayah bangunan atau tanah sekitar 100 x 50 M persegi, dengan status tanah milik penduduk setempat yang dikontrakkan. Lembaga PDAM TRUNOJOYO SAMPANG UNIT MANDANGIN adalah milik perusahaan TIRTA DARMA sebuah perusahaan daerah yang menangani pengairan didaerah kabupaten sampang, lokasi keberadaannya di jalan rajawali no 38 kota sampang.

Lembaga PDAM TRUNOJOYO SAMPANG UNIT MANDANGIN ini dibangun pada tahun 2011, itu berarti sudah empat tahun dari berdirinya lembaga pengolahan air laut ini. Sementara dibawah kepengurusan atau struktur pengurus lembaga ini, terdiri dari Ketua, Bagian teknisi dan bagian lapangan. Berbicara pengurus lembaga ini cukup minim dan jauh dari standart normatif, karena

lembaga ini menyadari, kami memang kurang dalam segala hal, baik mengenai sarana pipa saluran air dari lembaga ke masyarakat, ataupun dari kami kurang memperhatikan cara sosialisasi yang baik. Kami beserta seluruh staf lembaga PDAM ini masih mencoba mencari jalan keluar dari masalah ini, karena memang selain kami kurang dalam vasilitas tenaga kerja, kami juga kurang antara pasokan dengan biaya modal kariawan. Sehingga pihak kami membatasi tenaga kerja kami untuk bisa bergabung bersama kami di PDAM karena memang kami belum mampu memberikan gaji kepada kariawan, ditambah lagi dengan iuran pelanggan yang sering nonggak selain dari memang sedikitnya pelanggan, jelas itu menjadi kerugian bagi kami pihak PDAM, kerugian yang meliputi dari perkembangan lembaga PDAM sendiri, mulai dari kami mau menggaji kariawan, sampai dengan memperbaiki kerusakan kerusakan pada alat kami, sementara kami juga membayar uang listrik terhadap PLN desa pulau mandangin sampang, karena memang kami menyediakan diesel sendiri, namun diesel yang kami gunakan tidak berjalan cukup lama.

Kerugian yang sangat signifikan bagi adalah penurunan jumlah pelanggan kami, karena kalau memang pelanggan kami belum mencapai setengah KK dari jumlah KK yang ada di desa pulau mandangin, kami hanya mampu mencapai sekitar 500 kk itupun dalam hitungan full, belum lagi yang dicabut, jadi kami hanya mencapai sisa sekitar 395 KK. Itulah yang sebenarnya menjadi kerugian cukup lengah bagi pihak kami.

Proses sosialisasi kami cukup baik, karena selain kami juga mempromosikan lembaga kami, kami tidak begitu kesulitan karena

memang secara otomatis masyarakat mandangin terbilang cukup cepat dalam memperoleh informasi, hanya saja kami lagi lagi kurang dalam pelayan itu karena kami kualahan untuk menangini kerusakan pipa, seperti memperbaiki pipa saluran dan membuat wadah pipa saluran, bayangkan saja hanya dengan dua kariawan dari pihak kami harus menjalankan pipa sepanjang 3 kilu meter sesuai dengan ukuran pulau, jelas kariawan kami yang menjadi kendala dalam hal ini.

Pihak kami berjalan sendiri, itu arti kami diluar bantuan pemerintah, hal ini sangat wajar karena pemerintah tidak dilibatkan secara langsung, baik dalam proses pelaksanaanya ataupun dalam liniernya. Pihak kami hanya diresmikan kemudian ditingalkan, begitulah kiranya kata kata yang pas buat hal itu, padahal harapan kami, pemerintah memberikan kontribusi langsung kepada kami, baik dalam kontribusi kebijakan kepada kami untuk membantu kami dalam proses kemajuan perkembangan lembaga kami, kami bekerja untuk vasilitas masyarakat desa, sudah sewajarnya perintas desa memperhatikan kami.

C. Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pemanfaatan Sistem Instalasi Pengolahan Air Laut Dalam Pandangan Masyarakat Desa Pulau Mandangin

1. Pemerintah Atau Aparat Desa

Pada dasarnya pemerintah desa selalu memperhatikan segala aspek yang ada di desa pulau mandangin sampang, baik dari aspek individu, kelompok maupun lembaga, karena sudah menjadi keharusan bagi pemerintah desa untuk selalu memperhatikan dan memperdulikan apa apa yang terkait dengan desa, apalagi menyangkut masalah perkembangan desa. Pemerintah ikut apresiasi terhadap apa yang menjadi keinginan masyarakat desa pulau mandangin, sudah seharusnya ada apresiasi dari pemerintah atas bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat, karena tujuan pemerintah sendiri adalah sebagai wakil dari masyarakat, jadi apapun yang menjadi tujuan masyarakat itu menjadi tujuan pemerintah juga, asal berkaitan dengan kemajuan dan kemakmuran desa.

Pemerintah desa ikut berpartisipasi dalam hal apapun yang menyangkut itu. Beberapa kali pemerintah memberikan sarana dan prasana kepada desa untuk bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat, namun pemerintah desa sering kapok atas program dan kebijakan pemerintah sendiri, karena memang sebenarnya masyarakat mandangin mempunyai perbedaan yang cukup besar dengan desa desa yang lain, masyarakat mandangin bisa dibbilang cuek dengan adanya hal hal yang baru, manside masayrakat mandangin cukup kuat, apabila

ada sesuatu yang pasti antisias masih tidak terbangun karena masyarakat mandangin memilih diam daripada ikut campur, namun jika sudah melihat dan menurutnya baik pasti antisias mereka bukan main.

Berbicara PDAM MANDANGIN tentu ini menjadi tanggung jawab kami sebagai pemerintah desa, kami seringkali melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk bisa memanfaatkan dengan baik dan kami menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk hidup lebih sehat, dasar kami mewujudkan kesehatan masyarakat, baik dalam pemikiran maupun dalam kesehatan jasmani. Dengan adanya PDAM mandangin adalah salah satu bukti dari kemajuan desa pulau mandangin sampang, karena memang sebelumnya belum ada air tawar di desa mandangin, kami pemerintah sangat bersyukur dengan adanya PDAM mandangin. Kami berterima kasih kepada atasan kami (bupati) yang telah memberikan kami air tawar melalui lembaga PDAM mandangin karena beliau yang sebenarnya memberikan gagasan ini kepada desa, kami pihak desa menerima dengan tangan terbuka atas adanya PDAM mandangin ini, dan atas perintah beliau kami menerima dan memberikan rekomendasi serta izin dengan adanya program itu. Dari dulu kami mengharapkan adanya air tawar di desa pulau mandangin namun dengan sejuta keterbatasan kami serta kami tidak mempunyai modal terutama, kami hanya bermimpi untuk mewujudkan keinginan kami namun ternyata atasan kami memberikannya.

Atas dasar itulah kami memberikan izin kepada PDAM mandangin, alasan kami memberikan PDAM mandangin didesa ini, yang pertama kami mengingkan mandangin bisa stara dengan desa desa yang lain, yang kedua, kami memang kekurangan air tawar yang biasa kami mengalami kekurangan air pada musim kemarau, Dan yang terakhir tidak lain kami mengharpkan kesehatan masyarakat kami, dengan sehat kami bisa memakmurkan masyarakat kami.

Jujur pihak kami tidak pernah ikut campu tangan langsung kepada PDAM mandangin baik dalam kinerja ataupun pemikiran, hanya saja sejauh ini kami hanya menghimbau dan memperhatikan jalannya PDAM mandangin yang sebenarnya kami tidak mempunyai wewenang besar atau sangat kesulitan mencari cara bagaimana kami mengharuskan dan mewajibkan masyarakat agar memakai air dari PDAM mandangin karena mau tidak masyarakat mandangin tidak bisa dipaksakan. Kami menyadari seharusnya peran kami jika kala kami melihat ketikstabilan pada suatu lembaga di desa pulau mandangin tetapi lagi lagi kami kesulitan dalam penangannya, sejauh yang kami tau PDAM mandangin sangat besar biaya admilistrasinya dan amandemennya, sehingga bagi kami pemerintah belum mampu menggratiskan biaya tersebut itulah kendala besar untuk bisa ikut andil dalam PDAM mandangin.

Berbicara perkembangan PDAM mandangin cukup berkembang, sejauh dari pantauan kami, awal PDAM mandangin beroperasi hanya orang orang di atas rata pengsilannya yang bisa

menjadi pelanggan, lalu dua tahun terakhir ini banyak saya lihat masyarakat biasa juga menjadi pelanggan, itu arti sebagai kecil masyarakat sudah bisa menyadari kebutuhannya untuk bisa hidup sehat dan tentunya secara tidak langsung menjalankan program pemerintah, dengan begitu, berarti sudah terlihat antara hubungan pemerintah dengan masyarakat, itulah yang kami harapkan, masyarakat bisa bekerja sama melalui program dan aturan pemerintah, dan apabila hal seperti ini terus dilakukan dari waktu ke waktu, tentu mandangin cepet bisa maju dan berkembang.

Beberapa manfaat yang kami lihat adalah, dengan PDAM mandangin masyarakat bisa hidup sehat dan tidak hanya bertumpuk kepada air hujan, manfaat yang kedua masyarakat banyak menjadi pedagang atau jualan ES balok dari air PDAM mandangin, itu arti manfaat PDAM mandangin bisa memberikan lapangan pekerjaan kepada desa, lagi lagi itu adalah kemajuan secara ekonomi kepada desa.

PDAM mandangin harus mampu memberikan pelayan yang baik kepada masyarakat mandangin, agar pelanggan lebih banyak dan memberikan manfaat yang lebih besar seperti yang saya sebut tadi. Mungkin suatu hari nanti kami beserta jajaran pemerintah mau mencoba mengkomunikasikan hal ini kepada pihak PDAM mandangin bagaimana cara agar bisa di tingkatkan lagi, kami akan mencari jalan keluar dari masalah finansial tadi. Sejauh ini tidak ada yang kami lihat dampak buruk dari PDAM hanya saja ada sedikit kariawan PDAM

Kebanyakan masyarakat mandangin yang menjadi pelanggan memanfaatkan air pdam mandangin sebagai mandi, nyuci, es balok dan lain sebagainya. Menurut Jamila salah satu pelanggan, airnya digunakan sangat baik, karena selain perbedaan keasinan juga mempunyai perbedaan lebih membusa daripada air asin, menurut bahasa lokal adalah *legis ngelbuk*.

Pelanggan pdam mandangin menggunakan airnya sesuai kebutuhannya, itu artinya bukan air asin yang dari sumur tidak lagi dipakai, hal itu dilakukan untuk membatasi kegunaan air pdam mandangin, upaya untuk menimalisir pemakaian karena takut membayar mahal. Jadi rata-rata pelanggan menggunakan air pdam mandangin hanya jika diperlakukan saja. Karena air yang kami dapatkan dari pdam mandangin tidak dibatasi tergantung pada pemakaiannya terkadang kami lebih dari 1gb.

Selain para pelanggan menimalisir pemakaian atau mengatur pemakaian, pdam mandangin mempunyai aturan tersendiri, salah satunya, kami semua para pelanggan dihimbau untuk kerjasamanya dalam segala pemakaian apapun sarana dan prasarana. Artinya kita diwajibkan untuk sama-sama menjaga keselarasan kerja baik dalam jika ada kerusakan atau komunikasi yang baik, agar tidak terjadi salah faham antara pelanggan dengan petugas pdam mandangin. Itu adalah salah satu peraturan yang dimiliki oleh PDAM mandangin dengan pelanggan. Namun aturan yang dari pihak pdam mandangin adalah kami harus mampu membayar tepat waktu dan tidak boleh

mencapai tujuan lain. Tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya guna menunjang kegiatan belajarnya dan agar bisa memperoleh nilai yang baik, Fauzi memutuskan untuk membeli buku-buku pelajaran sekolah daripada komik. Maka sudah seharusnya masyarakat mandaging bisa menyadari dan mempunyai pilihan seperti yang telah diterapkan oleh teori, dimana teori diatas mengandalkan kesadaran dalam bertindak dan memilih sesuatu yang berdasarkan keuntungannya yang akan ia dapatkan. Namun nyatanya masyarakat hanya berfikir fesimis dalam berpartisipasi di dalam masalah pdam mandaging, masyarakat tidak sadar dalam menentukan pilihan, padahal banyak keberuntungan yang akan ia dapatkan apabila mereka bisa memilih dengan baik dalam tindakannya. Teori diatas dengan baik memaparkan suatu fakta dilapangan, teori di atas sangat sempurna apabila masyarakat menjalakannya dengan efektif, namun nyatanya masyarakat dengan mudah memperbandingkan keuntungan yang dilihat atau manfaatnya.

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan

terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

Dengan paparan teori diatas memberikan kedadaran bagi peneliti bahwa fakta di dalam lapangan tidak begitu erat hubungannya dengan teori di atas, terbukti dengan pasrtipasi yang di lakukan oleh masyarakat terhadap pdam mandangin kurang begitu sempurna.

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

Masyarakat desa pulau mandangin kurang begitu mempunyai emosi yang besar tanpa di dasari oleh pengetahuan yang mempuni, kebanyakan fakta yang di alami oleh masyarakat di bawah wawasan desa yang lain, jjiika di contohkan dengan hubungan asmara di atas, masyarakat kurang mempunyai rasa cinta ke pada pdam mandangin, itu di sebabkan oleh partisipasi masyarakat kurang kepada pdam mandangin, yang salah satunya di sebabkan oleh kurang kenal masyarakat terhadap pdam mandangin, baik secara teknis, wawasan dan bahkan manfaat dari pdam mandangin iitu sendiri. Dari hasil penelitian yang saya dapatkan masyarakat sebenarnya tidak tau apa-apa dengan program yang ada i dalam pdam mandangin.

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Baru tindakan sosial inilah yang di alami oleh masyarakat desa pulau mandangin, hal kebiasaan menggunakan air hujan yang turun menurun di nobatkan kepada cucu keturannya, sehingga masyarakat benar-benar mengalami proses yang seperti di katakan oleh toeri diatas, kebanyakan fakta yang saya dapatkan alasan seseorang atau sebagian masyarakat di karenakan kebiasaan yang tidak bisa di tinggalkan.

Masyarakat belum bisa beradaptasi dengan program yang ditawarkan oleh lembaga pdam mandangin, sehingga kedua elemen masyarakat tersebut tidak begitu baik di dalam kerjasamanya.

ia membedakan tindakan dengan prilaku yang murni reaktif. Mulai sekarang konsep prilaku di maksudkan sebagai prilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran. Stimulus datang dan prilaku terjadi, dengan sedikit saja jeda antara stimulus dengan respon. Prilaku semacam itu tidak menjadi minat sosiologis weber. Ia memusatkan perhatiaanya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang di timbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus dengan respon. Secara agak berbeda, tindakan dikatakan terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka.

Fakta terjadi dalam penelitian yang kami dapatkan tidak sama sekali melibatkan proses stimulus dan sudah pasti tidak ada respon yang baik, hal ini terbukti bahwa peranan pdam mandangin tidak memberikan

stimulus kepada individu atau kelompok masyarakat di desa pulau mandangin, malah sebaliknya tidak ada makna sama sekali.

Bagi weber, tugas analisis sosiologis terdiri dari “penafsiran tindakan menurut makna subjektifnya”, contoh terbaik dan lebih spesifik dari pemikiran weber tentang tindakan dapat di temukan dalam pembahasannya tentang tindakan ekonomis, yang ia definisikan ‘ orientasi sadar dan primer ke arah pertimbangan ekonomis. Karena yang di persoalkan bukanlah keharusan subjektif untuk melakukan pertimbangan ekonomis, namun keyakinan bahwa hal ini di perlukan “.

Keterangan di atas mampu memberikan analisa yang sangat terbuka kepada peneliti ditarik kepada fakta persoalan dilapangan, masyarakat mandangin belum mampu memberikan makna yang berorientasi kepada makna ekonomis seperti yang dijelaskan diatas, kesadaran masyarakat belum mampu sejauh apa yang difirkan oleh teori, itu berarti partisipasi yang ada kurang begitu baik.

Hal itu terjadi karena beberapa alasan masyarakat khususnya non-pelanggan belum mampu melinatkan dirinya atau berpartisipasi kepada pdam mandangin dikarenakan pertimbangan ekonomi kurang memadai dan jauh dari keseimbangan antara fakta dan teori, rata-rata pendapatan di dalam masyarakat kurang mampu membayar atau memenuhi admilistrasi yang tentukan oleh pihak pdam mandangin.

Keyakinan yang terjadi di dalam masyarakat belum terlihat begitu kuat, hal itu terbukti atas atensi masyarakat mandangin di dalam pdam mandangin.

Dalam teori tindakannya tujuan weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan bukan pada kolektifitas' tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat di fahami secara subjektif karena hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia hidup di dunia. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memerlukan kolektifitas sebagai individu" namun menafsirkan tindakan subjektif dalam karya sosiologi, kolektifitas- kolektifitas ini harus diperlukan semata-mata sebagai hasil dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu, karena semua itu dapat diperlukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat di fahami secara subjektif". Tampaknya bahwa weber hampir tidak dapat mengelak lagi: sosiologi tindakan pada akhirnya terikat pada individu, bukan kolektifitas.